



Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar berbasis Aplikasi Android tentang Cerita Anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Decenni Amelia^{1*}, Isah Cahyani², Kama Abdul Hakam³, Cepi Riyana⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jakarta, Indonesia¹

decenniamelia@upi.edu^{1*}, Isahcahyani@gmail.com², kama.hakam@gmail.com³, cepi@upi.edu⁴

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kebutuhan bahan ajar pendamping berbasis aplikasi android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas 4 SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara pada guru kelas IV dan juga melalui pembagian kuisioner pada siswa kelas IV di SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, guru sangat membutuhkan bahan ajar pendamping untuk meningkatkan minat baca siswa, karena selama ini guru masih mengandalkan buku teks, belum pernah ada bahan ajar berbasis aplikasi android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan siswa juga diketahui butuh bahan ajar pendamping berbentuk aplikasi android karena siswa lebih senang membuka *handphone* dibanding membaca buku teks. Siswa menganggap buku teks sangat monoton dan tidak menarik untuk dibaca. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Bahan Ajar, Aplikasi Android.

Analysis of Needs for Development of Android Application-based Teaching Materials about Children's Stories Inviting Profiles of Pancasila Students in Elementary Schools

Abstrak: The purpose of this study is to analyze the need for companion teaching materials based on Android applications about children's stories containing the Pancasila Student Profile which are designed to increase reading interest in 4th grade elementary school students. This type of research is descriptive qualitative. The data in this research was obtained through interviews with class IV teachers and also through distributing questionnaires to class IV students at SDN Jakasampurna IV, Bekasi City. Based on the results of interviews with teachers, teachers really need accompanying teaching materials to increase students' interest in reading, because so far teachers still rely on textbooks, there has never been an Android application-based teaching material about children's stories containing the Pancasila Student Profile. Meanwhile, students are also known to need accompanying teaching materials in the form of Android applications because students prefer to open their cellphones rather than read textbooks. Students find textbooks very monotonous and not interesting to read. Based on the results of the analysis of teacher and student needs, it is necessary to develop Android application-based teaching materials about children's stories containing the Pancasila Student Profile to increase reading interest in fourth grade elementary school students.

Keywords: Teaching Materials, Android Applications.

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat berkomunikasi pada masyarakat, hal tersebut menjadi hak dasar manusia yang menyangkut dengan pembelajaran sepanjang hayat. Namun berdasarkan hasil penelitian dari *Program for International Student Assesment* (PISA) tahun 2018, menyatakan bahwa literasi negara Indonesia ranking 62 dari 70 negara.

Ranking perfoma membaca orang Indonesia memperoleh skor 397. (sumber: CNN Indonesia Student).

Di sisi lain, saat ini situasi pendidikan di Indonesia bahkan global sedang dalam tahap pemulihan pasca pandemi Covid-19. Penutupan sekolah secara tiba-tiba di masa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan nasional bahkan kualitas literasi siswa. Penutupan sekolah selama pandemi Covid-

19 dan peralihan yang cepat ke pembelajaran jarak jauh telah mengakibatkan kesenjangan kinerja akademik yang signifikan dan terus-menerus. Penutupan sekolah telah memperburuk kesenjangan yang ada dalam keterlibatan siswa dan prestasi pendidikan (Dewi & Fatkhiyani, 2021).

Menyikapi menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia pasca pandemi Covid-19, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum agar relevan dengan perkembangan dan permasalahan saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia (Nur Syamsiah & Hamami, 2022). Pemerintah berupaya mempercepat dan meningkatkan pemulihan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka mendidik peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia. Konsistensi yang diinginkan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan terpenting dalam mencetak peserta didik Indonesia yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Dirgantari et al., 2023). Keenam kompetensi tersebut dinilai menjadi dimensi krusial dalam Profil Pelajar Pancasila (Natalya Tirsa Mokorowu et al., 2023) Dimensi tersebut adalah 1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; 2) keragaman global; 3) kolaborasi (gotong royong); 4) kemandirian; 5) berpikir kritis; dan 6) kreativitas. Dari dimensi tersebut, profil pelajar pancasila nampaknya terfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan, dan perilaku sejalan dengan jati diri bangsa Indonesia dan dunia. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah khususnya sekolah dasar masih jauh dari ideal.

Oleh karena itu, agar siswa memiliki minat baca yang tinggi namun selaras dengan program profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, maka diperlukan sebuah variasi sumber belajar untuk melengkapi dan menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah tersedia. Sumber belajar yang dimaksud tersebut dapat berupa bahan ajar yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan minat baca siswa adalah bahan ajar yang dikaitkan dengan pembelajaran berbasis *mobile learning*, dan juga disesuaikan dengan hal yang paling diminati anak usia sekolah dasar saat ini. Salah satu hal yang paling

diminati oleh siswa tersebut adalah penggunaan ponsel/*smartphone*. Hal ini dikarenakan, dalam ponsel terdapat aplikasi *mobile* yang sangat bermanfaat dan praktis untuk melakukan berbagai macam aktifitas, mulai dari hiburan, berjualan, belajar, browsing dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi dalam *smartphone* juga membuat seseorang semakin mudah menjalani berbagai aktifitas karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Arifiani, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Penggunaan perangkat digital seperti ponsel/*smartphone* dan tablet semakin umum di kalangan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Dengan adanya perubahan ini, kebutuhan akan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman menjadi semakin mendesak. Salah satu inovasi yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi digital, yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Menurut *International Data Corporation (IDC)*, hingga September 2023, pengguna *smartphone* berbasis Android di Indonesia cukup tinggi dengan pangsa pasar 60%. Situasi ini membuka peluang untuk menjadikan aplikasi *mobile* berbasis android sebagai inovasi baru dalam menunjang dunia pendidikan. Beberapa penelitian juga sudah banyak yang menggunakan aplikasi *mobile* berbasis android untuk bahan pembelajaran.

Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk belajar melalui cerita dan visualisasi. Cerita bergambar yang disajikan dalam format digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar cerita anak berbasis aplikasi Android yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi penting untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi Android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan melakukan analisis kebutuhan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar berbasis aplikasi android, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam penelitian pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan pembelajaran di era digital.

Melalui penelitian ini, diharapkan pengembangan bahan ajar cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila berbasis aplikasi Android tidak hanya akan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sejak dini

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret-April 2024 di SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi, teridentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan minat baca siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa seringkali merasa cepat bosan dengan materi pembelajaran karena bahan ajar yang terbatas, jika disuruh membaca cerita, siswa mudah sekali mengantuk karena cerita hanya berupa gambar dan tulisan saja. Ketika peneliti observasi ke dalam perpustakaan sekolah, buku-buku bacaan yang disediakan belum ada yang mengandung nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, masih banyak hambatan yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran baik dari kurikulum dan juga kebutuhan guru. Menurut salah seorang guru, penggunaan Kurikulum Merdeka memberikan tantangan dan hambatan dalam proses belajar mengajar. Salah satu dampak yang signifikan adalah kurangnya bahan ajar pendamping untuk memenuhi kebutuhan kurikulum ini. Sehingga, hal ini juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seiring dengan hal ini, kebutuhan guru juga perlu diperhatikan. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, kebutuhan guru memberikan pengaruh yang besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru terkendala oleh terbatasnya bahan ajar yang digunakan karena selama ini bahan ajar yang disediakan dari sekolah hanya berupa buku teks, sesekali guru menggunakan video youtube untuk menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung lebih berminat untuk membaca atau melihat sesuatu yang lebih berwarna, memiliki suara serta menarik perhatian dan juga bisa diakses kapanpun dan dimanapun. Sehingga perlu adanya perubahan dalam bahan ajar yang digunakan, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar berbasis aplikasi.

Aplikasi yang dijadikan bahan ajar juga harus dilengkapi dengan modul, materi dan bahan bacaan agar permasalahan dalam minat baca siswa dapat teratasi. Manfaat membaca cerita pada siswa adalah menanamkan nilai-nilai

dan membentuk karakter. Namun guru juga perlu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (Roumba & Nicolaidou, 2022). Oleh karena itu, bahan ajar yang berisikan cerita-cerita anak dapat disajikan secara digital atau berbasis aplikasi android sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat baca siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jakasampurna IV Kota Bekasi pada bulan Maret sampai April 2024. Populasi penelitian terdiri dari 30 siswa dan 1 guru kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket analisis kebutuhan siswa, dan lembar wawancara. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh analisa kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data angket merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Kemudian disusun secara deskriptif, didukung data wawancara terhadap guru kelas IV SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas dan pembagian angket terhadap siswa kelas IV SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi. Dalam pengembangan angket, peneliti juga menanyakan perlunya smartphone sebagai media penunjang belajar siswa. Hal ini untuk mengetahui apakah siswa sudah memiliki perangkat yang diperlukan untuk menggunakan bahan ajar pendamping berbasis Android dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu observasi dilakukan untuk menilai dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas, memahami sejauh mana perlunya penggunaan aplikasi android dalam proses pembelajaran siswa, dan mengevaluasi penggunaan bahan ajar berbasis aplikasi Android oleh guru. Responden penelitian ini berjumlah 30 siswa yang diberikan angket sebagai alat penelitian untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar berbasis Android. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah bahan ajar berbasis Android benar-benar dibutuhkan siswa untuk menunjang proses belajarnya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan perlunya bahan ajar berbasis aplikasi Android. Hasil angket yang diisi oleh 30 siswa dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil Angket Penggunaan *Smartphone* pada Siswa

Bertanya	Menjawab	Persentase
Apakah Anda memiliki ponsel Android?	Ya	94,2%
	Tidak	5,8%
Apakah Anda selalu menggunakan ponsel Android?	Ya	90,3%
	Tidak	9,7%
Sudah berapa lama Anda menggunakan ponsel Android?	0-1 tahun	50%
	2-5 tahun	3,8%
	6-10 tahun	34,6%
	> 10 tahun	11,5%
Berapa lama Anda menggunakan ponsel dalam sehari?	1-12 jam	82,2%
	13-24 jam	17,8%
Aktivitas apa yang Anda lakukan dengan ponsel Android Anda?	belajar	38%
	Sosmed	10%
	Pertandingan	52%
Apakah ada internet di sekolah?	Ya	89%
	Tidak	11%
Apakah anda pernah membaca cerita anak dalam bentuk aplikasi dalam ponsel Android?	Ya	81,5%
	Tidak	18,5%
Jika ya, apakah anda pernah membaca cerita anak yang mengandung karakter nilai Profil Pelajar Pancasila?	Ya	24,3%
	Tidak	75,7%
Pentingkah saat ini memiliki ponsel untuk menunjang kebutuhan belajar Anda?	Ya	88,5%
	Tidak	11,5%
Apakah penggunaan bahan ajar berbasis aplikasi Android membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan?	Ya	88,5%
	Tidak	11,5%
Apakah guru pernah menggunakan bahan ajar di kelas?	Ya	88,5%
	Tidak	11,5%
Setujukah Anda dengan perlunya dikembangkan bahan ajar berbasis aplikasi Android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan minat baca?	Ya	88,5%
	Tidak	11,5%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 94,2% siswa kelas IV menggunakan *smartphone* dengan sistem operasi Android dalam kehidupan sehari-hari. Pemakaian perangkat ini mencapai 90,3% dengan mayoritas pemakaian antara 0 hingga 1 tahun yaitu 50%. Waktu penggunaan ponsel siswa antara 1 hingga 12 jam per hari (82,2%), dan 38% digunakan untuk belajar. Siswa yang pernah membaca cerita anak dalam aplikasi ponsel Android yaitu 81,5%. Sedangkan 75,7% siswa mengaku belum pernah membaca cerita anak yang mengandung karakter nilai profil pelajar Pancasila. Guru menggunakan bahan ajar berbasis Android untuk menunjang kegiatan pembelajaran, namun tidak dalam bentuk

aplikasi khusus. Mereka menggunakan aplikasi pencarian Google hanya untuk mencari dan memperdalam referensi selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, 88,5% siswa setuju dengan penggunaan bahan ajar berbasis aplikasi Android dalam proses pembelajaran.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa mendukung pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi Android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas

Pertanyaan	Jawaban
	Analisis Kurikulum
Kurikulum apa yang digunakan sekolah saat ini untuk di kelas IV?	Kurikulum Merdeka
Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan di dalam proses pembelajaran?	Metode ceramah dan diskusi kelompok
Apakah anda mengalami hambatan saat melakukan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka? Jika ya, tolong jelaskan hambatan yang dimaksud	Ya, saya mengalami hambatan yaitu kurangnya bahan ajar pendamping untuk memenuhi kebutuhan kurikulum saat ini. Siswa seringkali merasa cepat bosan dengan materi pembelajaran karena bahan ajar yang terbatas
Tema apa yang menurut anda membutuhkan pengembangan bahan ajar	Tema yang menurut saya membutuhkan pengembangan bahan ajar adalah tema Literasi Keuangan, siswa sangat sulit memahami isi bacaan karena selama ini minat siswa terhadap bahan bacaan memang sangat kurang. Untuk itu saya merasa perlu adanya pengembangan bahan ajar pendamping untuk meningkatkan minat baca siswa agar kegiatan belajar yang memerlukan proses membaca dapat berlangsung dengan baik

Pertanyaan	Jawaban
Analisis Kebutuhan Guru	
Apa bahan ajar utama yang sering digunakan saat memberikan materi pembelajaran di dalam kelas?	Buku tema dan buku rangkuman materi yang berupa buku teks
Apakah pernah menggunakan bahan ajar pendamping? jika ya, jelaskan bahan ajar seperti apa yang digunakan	Ya saya menggunakan bahan ajar pendamping seperti video dari youtube, namun terkadang sangat sulit mencari yang sesuai dengan materi
Apakah anda kendala saat menggunakan bahan ajar tersebut?	Ya, saya mengalami kendala yaitu bahan ajar yang digunakan monoton, siswa merasa cepat bosan apalagi jika disuruh membaca cerita mudah sekali mengantuk karena cerita hanya berupa gambar dan tulisan saja.
Apa harapan yang guru butuhkan dalam pengembangan bahan ajar	Harapannya adalah, saya ingin ada bahan ajar yang lengkap berisikan modul, materi ajar yang dilengkapi dengan cerita-cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila agar sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka saat ini, dan bahan ajar tersebut juga mudah diakses juga mampu menarik minat siswa untuk membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Jakasampurna IV Kota Bekasi, ditemukan bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas IV SD. terlihat juga bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, dimana metode ini adalah metode konvensional yang dianggap kurang menarik bagi siswa. Bahan ajar yang sering digunakan guru adalah buku tema dan buku rangkuman materi yang berupa buku teks.

Di kelas IV SD Jakasampurna IV Kota Bekasi, juga mengalami hambatan yaitu kurangnya bahan ajar pendamping untuk memenuhi kebutuhan kurikulum saat ini. Siswa seringkali merasa cepat bosan dengan materi pembelajaran karena bahan ajar yang terbatas, jika disuruh membaca cerita, siswa mudah sekali mengantuk karena cerita hanya berupa gambar dan tulisan saja. Sehingga guru menggunakan bahan ajar pendamping seperti video dari youtube, namun terkadang sangat sulit mencari yang sesuai dengan materi.

Dari hasil analisis kebutuhan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi android yang berisikan modul, materi ajar yang dilengkapi dengan cerita-cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila agar sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka saat ini. Bahan ajar berbasis aplikasi android sangat perlu dikembangkan karena saat ini siswa lebih sering memegang ponsel dibandingkan buku teks, selain itu bahan ajar berbasis aplikasi android mudah diakses oleh siswa maupun guru, juga mampu menarik minat siswa untuk membacanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmudah, Munzil, dan Yulianti (2017) yang mengungkapkan bahwa, sebagian besar bahan ajar saat ini masih berupa buku cetak atau buku

teks, sehingga dianggap kurang menarik dan nyaman untuk proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa selain perkembangan teknologi, inovasi bahan ajar khususnya yang berbasis Android sangat diperlukan. Bahan ajar diperlukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka seluruh aspek, unsur, komponen, dan objek yang mendukung proses pembelajaran harus ditingkatkan. Semakin baik kualitas aspek-aspek tersebut, termasuk bahan ajar, maka proses pembelajaran akan semakin efektif dan kualitas pembelajaran akan meningkat sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa dan guru membutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi android tentang cerita anak bermuatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini juga didukung oleh pendapat guru kelas dan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka mendukung dan tertarik dengan pengembangan bahan ajar berbasis Android.

Untuk memperkuat penelitian ini, sebaiknya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan pengembang teknologi pendidikan dapat dilakukan untuk menciptakan bahan ajar berbasis aplikasi android yang lebih efektif dan menarik.

Artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana bahan ajar berbasis aplikasi android dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Arifiani, H. (2017). Aplikasi Smartphone sebagai Alat Penunjang dalam Kegiatan Bertani. *Jurnal Visualita*, 6(1). <https://doi.org/https://doi:10.33375/vslt.v6i1.1050>
- Dewi, R. A. K., & Fatkhiyani, K. (2021). Blended Learning: Can It Be a Solution to Improve Digital Literacy and HOTS for PGSD Students in a Pandemic Situation? *International Journal of Elementary Education*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39411>
- Dirgantari, N., Dirgantari, N., & Cahyani, I. (2023). Ethnopedagogica-Based Character Education Model to Build Excellent Character of Students in Elementary Schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 52(1).
- Natalya Tirsa Mokorowu, Deitje A.Katuuk, Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1544–1558. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314>
- Nur Syamsiah, P., & Hamami, T. (2022). Character Strengthening In The Development Of Islamic Religious Education Goals Of The 2013 Curriculum. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1763>
- Roumba, E., & Nicolaidou, I. (2022). Augmented Reality Books: Motivation, Attitudes, and Behaviors of Young Readers. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(16). <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i16.31741>